

---

## Tahapan Pelatihan Diri Tantrika

(Upadesa Maha Acarya Lian Sheng pada tgl 15 - 30 Sept 1992)

Beberapa waktu yang lalu ada seorang siswa setelah mendapatkan abhiseka Sadhana Vidyaraja Acalanatha, mulai berlatih sadhana tersebut . Tidak lama kemudian Acalanatha muncul dalam mimpinya. Saat muncul, Acalanatha tidak memberkati pun tidak memberikan sesuatu kepadanya, juga tidak memancarkan cahaya. Sebaliknya hanya melirik kepadanya kemudian membelakanginya. Apapun yang dimintanya tidak disahuti bahkan memungginginya. Ia datang bertanya: apa arti dari semua kejadian ini.

Jawaban saya demikian: pelatihan diri dalam Tantrayana memiliki tahap-tahapan. Anda harus menapakinya setingkat demi setingkat, tidak boleh loncat kelas. Oleh karena itu bila anda telah mendapatkan abhiseka sadhana Amitabha, sudah berlatih Dewatayoga Amitabha (Pen Cuen Fa), sudah berlatih lama sekali namun belum juga mencapai yoga (kontak), seyogyanya anda mulai berpikir, mengapa Buddha Amitabha tidak muncul dalam mimpi atau samadhi memberkati anda? Atau mengapa Buddha Amitabha tidak memancarkan cahaya terang, mengapa tidak muncul pertanda baik? Apakah anda telah loncat kelas? Bila sadhana Guruyoga belum memperoleh kontak, kemudian anda langsung berlatih Dewatayoga Amitabha berarti ini sudah loncat kelas. Dengan demikian anda takkan memperoleh kontak dari Amitabha Buddha. Ini disebut “meskipun sudah memperoleh abhiseka namun belum memperoleh nimitta abhiseka (nimitta disini dapat diartikan sebagai pertanda)”.

Lalu apa yang harus dilakukan? Pertama, bila anda beranggapan telah mencapai yoga dalam sadhana Guruyoga, berlatihlah Dewatayoga. Namun anda harus mengulangi proses abhiseka Dewatayoga. Karena ada kemungkinan dalam proses bersadhana atau dalam proses abhiseka terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan tatacara. Oleh sebab itu dalam pelatihan diri Tantra umumnya, misalnya Catur Prayoga, ada ditentukan jumlahnya. Dengan kata lain anda harus menggenapi setiap sadhana dalam Catur Prayoga sebanyak 250.000 kali barulah sesuai dengan tatacara (aturan). Bila ingin menjadi Acarya, harus melakukan homa sebanyak 200 kali barulah pantas menjadi Acarya, ini adalah ketentuan Tantra Timur. Oleh karena itu secara umum boleh dikatakan semuanya ada tahapannya. Abhiseka tidak ada manfaatnya bila tidak memperoleh nimitta abhiseka. Yang dimaksud dengan nimitta abhiseka adalah misalnya ada orang begitu di abhiseka langsung memperoleh nimitta

abhiseka, berarti anda hari ini diabhiseka, pada malam harinya, Buddha Amitabha langsung menampakkan jasmaninya yang sempurna di hadapan anda menyinari anda, memberkati anda. Ini berarti anda telah memperoleh nimitta abhiseka, berarti anda telah memenuhi syarat untuk berlatih Dewatayoga Amitabha.

Langkah selanjutnya baru boleh minta diajari Sadhana Vidyaraja, kemudian Anuttarayoga Tantra. Semua ini harus tahap demi tahap. Di tempat kita, harus berlatih Catur Prayoga, setelah itu baru Guruyoga. Kalau Guruyoga sudah beres berulah Dewatayoga, kemudian Sadhana Vidyaraja, lalu Anuttarayoga Tantra. Pada setiap tahap harus mencapai yoga dan menghasilkan pertanda baik baru boleh menapak ketinggian yang lebih tinggi. Inilah ketentuan dalam Tantrayana umumnya.

Jika meskipun sudah di abhiseka namun tidak memperoleh nimitta abhiseka sebaiknya ulangi sekali lagi abhisekanya atau turun setingkat dan berlatih lebih lanjut. Misalnya anda telah diabhiseka dalam Dewatayoga, namun belum juga mencapai yoga (dalam waktu lama), lebih baik turun setingkat, diabhiseka lagi dalam Guruyoga atau diabhiseka lagi dalam Dewatayoga, kemudian teruskan lagi latihannya dari awal. Bila belum memperoleh nimitta abhiseka dalam Catur Prayoga, tetapi meneruskan ke Guruyoga, tentu saja tidak akan memperoleh nimitta abhiseka dalam Guruyoga.

Inilah tatacara dalam Tantrayana. Terhadap tatacara demikian, dulu kita tidak terlalu mematuminya. Tetapi untuk siswa yang masuk belakangan, harus melatih diri dalam tatacara demikian. Ada orang berkata, melatih diri dalam Tantrayana harus membangun fondasi dalam Mahayana selama 12 tahun, fondasi dalam Tantrayana 8 tahun, seluruhnya 20 tahun barulah boleh mendapatkan abhiseka pengukuhan Acarya. Dewasa ini ada yang setelah memperoleh abhiseka Acalanatha langsung berlatih, tak disangka baru semalam saja Acalanatha sudah muncul dan melirik sejenak lalu membelakanginya, hampir menghadahi sebuah tendangan. Karena ia belum mencapai yoga dalam Dewatayoga, disinilah masalahnya. Namun, bila anda merasa amat berbakat, setelah diabhiseka dalam Sadhana Vidyaraja Acalanatha, pada malam harinya langsung muncul memberkati anda, berarti anda telah memperoleh nimitta sbhiseka, berarti anda boleh berlatih. Jika anda telah diabhiseka, tetapi tidak memperoleh nimitta abhiseka, berarti tidka boleh berlatih dalam sadhana ini. Anda

harus tetap menekuni Dewatayoga atau turun setingkat berlatih Guruyoga. Bila dalam Guruyoga pun belum memperoleh kontak, belum muncul pertanda baik atau nimitta abhiseka sebaiknya anda tiap hari lakukan saja Mahanamaskara, Mahapuja, menjapa mantra Catur Sarana, melakukan sadhana Vajrasattva, berlatih Catur Prayoga.

Bila dalam Catur Prayoga sudah benar-benar mencapai yoga berarti ada harapan untuk mencapai pembebasan, karena Bodhisattva Vajracitta mampu membantu anda mencapai kebuddhaan.

Kalian lebih baik berkuat dulu di latihan dasar, jangan belum apa-apa sudah mau langsung berlatih Anuttarayoga Tantra. Tidak boleh begitu. Karena pelatihan diri adalah suatu proses. Kecuali kalau anda begitu diabhiseka Sadhana Vidyaraja Acalanatha langsung memperoleh nimitta abhiseka, karena dalam kelahiran sebelumnya telah melatihnya. Tentu saja tidak ada yang dapat dikatakan. Namun bila dalam kelahiran terdahulu anda belum berlatih, berarti dalam kelahiran saat ini anda harus memulainya dari dasar. Tidak boleh seperti helicopter, langsung tinggal landas menuju Anuttarayoga Tantra. Oleh karena itu seyogyanya mulai menapak dari tingkat satu, tingkat dua, tingkat tiga, tingkat empat, tingkat lima, menapak secara bertahap barulah sesuai dengan tatacara sesuai dengan Dharma.

Om Mani Padme Hum!

Sumber : Lembaran Renungan Dharmasangha Vihara Vajra Bumi Nusantara, Karawaci.

Compiled by: VVBS Web Team